

Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Iceya Ndaha

Yohanes Ndara Kalli¹, Siti Napfiah^{1*}, Era Dewi Kartika¹, Harry Surahman¹

¹ Universitas Insan Budi Utomo

*Correspondence email: napfiahsiti@gmail.com

Received: 3 May 2025; Accepted: 2 June 2025; Published: 14 June 2025
doi: [10.31000/cswb.v5i1.13912](https://doi.org/10.31000/cswb.v5i1.13912)

Abstract: Tutoring plays an important role in the development of children's learning, because not only what is obtained at school, learning outside of school has a considerable impact and influences student learning motivation. Non-formal education is expected to increase students' interest or interest in learning. In non-formal education students are invited to study with methods that are different from formal education in general, non-formal education is more relaxed and attractive by introducing something new or what they don't understand with interesting things, in contrast to formal education, learning is more fun by playing games as a distraction and also as an insert in learning. Students are not only required to be able to memorize but also must understand and be interested because by being interested students themselves find out what they don't know. For this reason, the application of learning using the learning and playing method can motivate students in learning to become individuals who are more creative and active in thinking and also solving problems.

Keyword: Tutoring; Learning; Interest To Learn

INTRODUCTION

Pada prinsip setiap siswa memiliki hak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dalam realita sehari-hari, setiap siswa memiliki berbagai perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual bakat, minat, kemauan, perhatian, partisipasi, latar belakang keluarga, sikap, dan kebiasaan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa satu dengan lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya lebih ditujukan pada siswa yang berkemampuan rata-rata sehingga yang berkemampuan kurang menjadi terabaikan siswa yang termasuk kategori di luar rata-rata (siswa yang pintar atau yang bodoh) tidak bisa memperoleh kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya, kesulitan belajar dapat terjadi dan di alami oleh siswa yang bodoh, yang berkemampuan rata-rata, maupun siswa yang berkemampuan tinggi.

Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal siswa. Faktor internal mencakup kapasitas kognitif, efektif, maupun psikomototrik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan



pergaulan teman sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan budaya, dan sebagainya atas dasar realita tersebut guru pembimbing harus bekerja sama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran untuk melakukan diagnosis pemecahannya melalui layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Upaya upaya tersebut akan di telaah dan diperdalam melalui kajian artikel ini. Dengan upaya upaya ini diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang berkesinambungan.

Diharapkan dengan diadakannya kegiatan bimbingan belajar di lingkungan SMP Iceya Ndaha, dapat meningkatkan prestasi akademik siswa asuh sesuai dengan upaya dan kemampuan mereka masing-masing. Dengan demikian, fungsi utama dari layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan bagi siswa disekolah.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menemukan perbandingan minat belajar siswa disekolah dengan bimbingan yang telah kami terapkan di SMP Iceya Ndaha dan untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam belajar diluar sekolah. Dengan demikian, kami dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah didapatkan siswa disekolah. Sehingga kegiatan bimbingan belajar hanya mengulang dan menambahkan materi.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang dipilih adalah studi literature. Penelitian pada studi literature ini berkaitan dengan menganalisis suatu permasalahan terhadap solusi berdasarkan buku atau literature berkaitan dengan minat belajar siswa yang dihasilkan dari hasil bimbingan belajar. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis swoet. Teknik analisis swoet memiliki 4 kegiatan utama yaitu strength, weakness, opportunities dan threats. Dalam teknik tersebut, langkah pertama yaitu mengevaluasi kekuatan kedua mengenali kelemahan, yang ketiga mengenali kesempatan dan terakhir mengenali ancaman. Tujuan dari analisis swoet. Teknik analisis swoet memiliki 4 kegiatan utama yaitu strength, weakness, opportunities dan threats. Dalam teknik tersebut, langkah pertama yaitu mengevaluasi kekuatan kedua mengenali kelemahan, yang ketiga mengenali kesempatan dan terakhir mengenali ancaman. Tujuan dari analisis swoet yaitu untuk mendapatkan suatu solusi yang tepat terhadap suatu permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan minat belajar siswa di era milenial, dimana siswa lebih berminat belajar dengan menggunakan hal-hal yang menarik dan santai. Maka, kami memberikan wadah untuk siswa di daerah SMP Iceya Ndaha, berupa bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan siswa. Beberapa upaya untuk mendukung kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode swoet, yaitu *strength*, *weakness*, *opportunities* dan *threats*.

Pertama yaitu *strength* (kekuatan), bimbingan belajar yang kami adakan SMP Iceya Ndaha, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan

yang siswa dapatkan disekolah. Dan ketika bimbingan, kami hanya berusaha mengulang pelajaran tersebut sehingga hal ini akan menuntut mereka untuk mengingat kembali pelajaran yang lalu dan membuat siswa semakin paham dengan materi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, bimbingan ini memiliki tujuan mbelajar secara umum, yaitu.

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
2. Merupakan upaya untuk menanamkan konsep dan keterampilan.
3. Merupakan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku

Dengan demikian, pencapaian tujuan belajar tersebut adalah untuk menghasilkan karir belajar yang mencakup.

1. Kepribadian atas sikap tentang hal ihwal pengetahuan, keilmuan, dan konsep-konsep yang bersikap kognitif”
2. Hal ihwal personal bersifat efektif,
3. Hal ihwal berlaku dan keterampilan yang bersiaft psikomotorik.

Ketiga hal ini dalam kegiatan belajar mengajar dengan direncanakan sesuai dengan konteks materi agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, proses internalisasi siswa dalam psikologi membutuhkan suatu system lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung 2 bulan. selama kegiatan berlangsung antusias anak-anak dalam belajar semakin terlihat. Misalnya siswa datang terlebih dahulu daripada waktu yang kami tentukan sebelumnya dan rela menunggu jika kami (pembimbing) istirahat sejenak karna baru saja selesai menyelesaikan kegiatan.

Selain itu, jarak rumah siswa dari SMP Iceya Ndaha kami yang cukup jauh tidak membuat mereka pantang menyerah menuntut ilmu bersama karna melihat semangat dan antusias siswa membuat kami (pembimbing) berusaha maksimal dalam memberikan pembelajaran yang tidak membosankan dan selalu menarik perhatian siswa. Kedua yaitu *weakness* (kelemahan) berdasarkan karakteristik anak usia sekolah dasar dan menengah yang masih rentan untuk fokus dalam belajar ini membuat kegiatan bimbingan belajar kami menjadi sulit dikendalikan. Selain itu, pemahaman materi yang siswa dapatkan disekolah terbilang sangat kurang karna masih banyak siswa yang belum memahami materi-materi dasar yang harusnya sudah mereka kuasai. Hal tersebut membuat kerja ekstra pembimbing, dalam mengulang pelajaran tersebut sehingga siswa dapat benar-benar memahami materi.

Karna memiliki berbagai faktor yang membuat kurang fokusnya siswa dalam belajar, bimbingan belajar ini kami imbangi dengan berbagai permainan dan membiarkan siswa untuk istirahat sejenak disela-sela pembelajaran berlangsung. Hal ini di harapkan dapat mengembalikan fokus dan menambah minat belajar siswa.

Ketiga yaitu *opportunities* (kesempatan, bimbingan belajar ini mengacu pada pengalaman dilapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan dan bahkan kegagalan siswa yang di alami siswa dalam belajar disekolah. Hal yang mengakibatkan rendahnya rasa ingin tahu serta pengetahuan yang siswa dapatkan.

Dalam satu kelas disekolah biasanya terdapat lebih dari 20 siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda misalnya siswa yang lebih suka mendengarkan dibandingkan mempraktekkan atau sebaliknya dan bahkan terdapat siswa yang kurang percaya diri sehingga takut untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka sampaikan

Selain faktor mengenai karakteristik siswa, terdapat pula faktor-faktor yang lain, yaitu.

1. Intelegensi yaitu kemampuan dan kecakapan siswa menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada secara cepat dan efektif.
2. Perhatian, yaitu perhatian terhadap materi yang sedang dihadapi termasuk potensi yang sangat mendukung mutu proses belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, siswa tergantung mana sejauh mana konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran.
3. Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan berbagai aktifitas belajar yang diminati. Bila minat siswa terbangun maka dapat memunculkan suatu partisipasi aktif yang disertai rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan dalam belajar
4. Bakat, yaitu kemampuan actual dalam belajar yang menurut hilgar disebut *the compacity to learn*, potensi aktualitie ini akan tampak setelah siswa belajar dan berlatih. Potensi ini sangat berarti bagi peningkatan kualitas belajar siswa disekolah.
5. Motivasi, yaitu motor bergerak utama (terutama motivasi interinsik) bagi siswa, terutama terkait dengan tujuan yang ingin capai oleh setiap siswa yang belajar.
6. Kematangan, james drever menyatakan bahwa kematangan merupakan "*preparedness to respond*" yaitu suatu fase pertumbuhan dan perkembangan dimana anak telah memiliki readiness, baik fisik mau psikis.
7. Kesiapan, kecakapan-kecakapan dalam belajar menentukan kemampuan dalam belajar yang "*react*" (kesiapan memberi respon) terhadap suatu materi yang disajikan.
8. Kelelahan, dalam hal belajar kelelahan fisik maupun psikis sangat berdampak negative bagi proses pembelajaran siswa.

Beberapa faktor di atas yang memotivasi kami untuk menciptakan bimbingan belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta menambah wawasan dan juga pengetahuan siswa mengenai hal-hal yang sudah maupun yang belum mereka pahami dan mereka dapatkan disekolah.

Keempat yaitu *treatment* (tindakan) dalam menumbuhkan minat belajar siswa dapat diperoleh dari pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal meliputi pembelajaran yang siswa dapatkan dari keluarga terutama kedua orang tua memberikan pelajaran kapasitas kognitif efektif maupun psikomotorik. Faktor eksternal meliputi pembelajaran yang siswa dapatkan dari lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah.

Gambar 1: Bimbingan Belajar Siswa SMP Iceya Ndaha



DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. (2006). "Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar" Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan.Vol. 11 No. 1 April 2006: 34- 48. P3M STAIN Purwokerto

Ahmadi, Abu. 1990. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1992 Hipunan Peraturan Perundangan Bidang Pendidikan dan Kebudayaan.

- Djamarah, Saiful Bahri. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fry, Ron, 1994. How to Study. Singapore: Publihed by Buissness Tool Box.
- Hallen. 2022. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputat Press. Hamalik, Oemar. 1992. Psikologi Belajar Mengajar. Bnadung: PT. Sinar Baru.
- Mudzakir, Ahmad. 1997. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sudirman. 1992. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silvermen, Robert, E. 1969. Psychology. New York: Appleton Century Craft Educational Devison Meredit Corporation.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: CV. Rineka Cipta.